

Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Kosica untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN Sawah Besar 01

Indriya Mella Agustina¹, Sri Suneki², Diah Saraswati³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SDN Sawah Besar 01 Semarang

E-mail : mellaindriya@gmail.com¹, srisuneki65@gmail.com², diahsaraswati80@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Kosica (Kotak Sifat Cahaya). Penelitian kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Sawah Besar 01 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, yang berlangsung selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Analisis data berpedoman dari model pembelajaran yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, (2014) yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada prasiklus dan siklus 1, siklus 2, terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan. Ketuntasan hasil belajar pada prasiklus 28,5%, pada siklus I 67,9%, dan pada siklus II 92,9%. Sedangkan ketidaktuntasan hasil belajar pada prasiklus 71,5%, pada siklus I 32,1%, dan pada siklus II 7,1%. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang terlihat aktif, mau bekerja sama dengan kelompoknya, dan antusias peserta didik dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dan karakteristik peserta didik pada siklus I sampai siklus II berjalan dengan baik.

Keywords: Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS, *Problem Based Learning*, Kosica

ABSTRACT

This research aims to determine the increase in student learning outcomes in science learning through the Problem Based Learning learning model assisted by Kosica (Light Nature Box) media. This class research was carried out in class V of SDN Sawah Besar 01 with a total of 28 students, which lasted for 2 cycles. Each cycle consists of two meetings. This research uses classroom action research (PTK). Data analysis is guided by the learning model developed by Kemmis and Taggart in Arikunto, (2014), namely planning, implementation, observation and reflection. Based on the results of observations and tests carried out in the pre-cycle and cycle 1, cycle 2, it was seen that there was a significant increase in student learning outcomes. Completeness of learning outcomes in the pre-cycle was 28.5%, in the first cycle 67.9%, and in the second cycle 92.9%. Meanwhile, incomplete learning outcomes in the pre-cycle were 71.5%, in the first cycle 32.1%, and in the second cycle 7.1%. This is proven by students who look active, willing to work together with their group, and enthusiastic about learning to solve problems. Thus, the implementation of learning and the characteristics of students in cycles I to cycle II went well.

Keywords: Learning Outcomes, Science Learning, *Problem Based Learning*, Kosica

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk bekal anak dalam menghadapi masa depan. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam pembentukan individu yang cerdas, cakap, kreatif, beriman dan berakhlak mulia (Ardianti, *et.al.* 2017). Salah satu Pendidikan dasar yang diperoleh anak yakni dari orang tua, keluarga, serta masyarakat sekitar. Orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran pertama yang didapatkan oleh anak. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, kemahiran, serta pembentukan sikap serta kepercayaan setiap peserta didik (Suardi, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 didalamnya berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Berdasarkan makna tersebut maka guru hendaknya dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tidak hanya sekedar transfer ilmu saja.

Hakikatnya Pendidikan dilaksanakan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi masa depannya nanti dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana siswa tersebut itu tinggal. Masa depan yang dimaksud adalah untuk menjalankan tugas dan pekerjaan, sedangkan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dimaksud adalah agar peserta didik patuh dan taat terhadap aturan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Siswoyo dkk. (2008: 79), "Fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik." Menyiapkan diartikan bahwa siswa yang hakikatnya belum siap, perlu dipersiapkan melalui proses pendidikan

untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Pendidikan itu sendiri bertujuan untuk membimbing atau memberikan arahan dan pengajaran kepada siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, tenaga pendidik perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan dan mampu menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Kualitas pendidikan ditentukan dari proses dan hasil selama pembelajaran. Untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan baik, maka pembelajaran harus disusun semenarik mungkin, terutama dalam pembelajaran IPAS (Kelana & Wardani, 2021: 1-2). Dalam pembelajaran IPAS, siswa terlibat dalam proyek nyata yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa biasanya bekerja dalam kelompok untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri.

Pembelajaran IPAS menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. Siswa diharapkan untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, menggali informasi, dan membuat kesimpulan bersama dalam proses pembelajaran (Somatowa, 2011). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu dalam memandu siswa melalui proyek-proyek dan memberikan bimbingan saat diperlukan. Pembelajaran IPAS dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan sains siswa, tetapi tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran di setiap sekolah atau kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Sawah Besar 01 di kelas V pada saat PPL 2 PPG 2023 peran guru dalam proses pembelajaran sudah baik dalam hal pengajaran dan penyampaian materi. Dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan pemberian evaluasi setelah pembelajaran berlangsung oleh guru nampak masih

terdapat kekurangan yaitu proses pembelajaran pada hakikatnya masih berpusat pada guru, dan kurangnya interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru serta siswa tampak masih pasif. Dalam hal kerjasama antar siswa belum terlihat dengan baik, masih terdapat siswa yang tidak berpartisipasi dalam kelompoknya, dan siswa sendiri kurang aktif dalam kelompoknya. Hal ini dikarenakan siswa merasa takut dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya, sehingga siswa menjadi malas untuk menuangkan ide serta pendapatnya dalam kelompok dan terlihat pasif dalam proses diskusi kelompok.

Proses pembelajaran saat ini menuntut guru untuk mengidentifikasi pola pembelajaran positif, efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagai guru harus kreatif dalam memilih pendekatan atau model pembelajaran yang berlaku untuk materi studi yang diberikan, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran (Huda, C & Ulfa, M., 2022: 154-165). Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menuntut peserta didik untuk lebih aktif bertanya serta bekerjasama dalam kelas, model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yakni *problem based learning*. Metode pembelajaran *problem based learning* (Pembelajaran berbasis masalah) merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah pengetahuan, pada metode ini peserta didik diarahkan pada suasana pembelajaran berbasis permasalahan sehari-hari. (Shoimin, 2014: 129-132). Riyanto (2009:288) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) berfokus pada memungkinkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri dan berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok. Model ini membantu peserta didik membudayakan berpikir mencari pemecahan masalah dengan cara mencari informasi, sehingga memperoleh pemecahan masalah secara rasional dan realistis.

Pada kurikulum merdeka yang berlaku saat ini, dalam sebuah kegiatan pembelajaran tidak boleh hanya fokus pada guru, tetapi peserta didik juga harus terlibat aktif didalamnya. Hal tersebut berarti dalam kegiatan pembelajaran guru harus memanfaatkan sepenuhnya kemampuan peserta didik untuk menyelidiki dan mengidentifikasi informasi sehingga mereka bisa mencari informasi sendiri. Sama halnya dengan pembelajaran yang menerapkan model *problem based learning* yakni pembelajarannya cenderung meminta peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar (Afifudin, A.M, 2020). Pendapat di atas dikuatkan oleh hasil penelitian Narsa (2021), dikemukakan bahwa penerapan model *problem based learning* sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu model ini juga membantu dalam memecahkan masalah dan siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan serta keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah.

Media bisa diartikan sebagai manusia, benda atau peristiwa yang dapat memberikan siswa ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam proses belajar (Sutiman, 2017). Disaat terjadinya kegiatan proses belajar mengajar hadirnya media tentu sangat dibutuhkan sebagai salah satu penunjang berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, karena media dapat mempermudah siswa memahami dan memecahkan permasalahan yang rumit tentang materi yang disampaikan oleh guru, media juga dapat membantu dalam penyampaian materi yang susah untuk dijelaskan oleh guru (Miftah, 2015). Ide-ide dan kemampuan mengekspose siswa akan meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritisnya Fristadi & Bharata (2015). Pendapat tersebut diperkuat oleh Cahyani, Hadiyanti, & Suptoro (2021), bahwa perpaduan antara model PBL dengan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan tersebut didasari karena pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi anak untuk mengembangkan keterampilan menyesuaikan masalah dan meningkatkan hasil belajar.

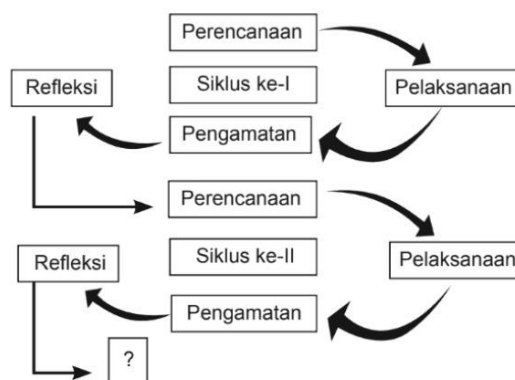
Berdasarkan uraian dari permasalahan yang ada, peneliti bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media Kosica (Kotak Sifat Cahaya) pada siswa kelas V SDN Sawah Besar 01. Fokus masalah, pokok bahasan, dan sekolah tempat penelitian dilakukan merupakan hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada permasalahan rendahnya hasil belajar siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis Penilaian Tindakan Kelas (PTK). Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif (Sugiyono, 2017). Subjek dalam penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas 5 SD Negeri Sawah Besar 01 alamat Jalan Tambak Dalam Raya No. 2, Sawah Besar Kecamatan Gayamsari, Semarang Timur, Kota Semarang dengan jumlah peserta didik 28 terdiri dari 11 anak laki-laki dan 17 anak perempuan pada Semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik penelitian menggunakan teknik observasi, tes evaluasi serta dokumentasi. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri Sawah Besar 01 pada mata pelajaran IPAS Bab 1 Cahaya dan Sifatnya Topik A Melihat karena cahaya. Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung dari tingkat keberhasilan dan pencapaian target yang akan dicapai. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis

deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dapat diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa. Sedangkan analisis data deskriptif diperoleh berdasarkan hasil observasi. Hasil analisis diinterpretasikan sebagai peningkatan kemampuan siswa, dengan indikator keberhasilan pada materi IPAS dengan hasil belajar siswa memenuhi standart KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti adalah model Kemmis dan Taggart berbentuk siklus spiral yang terdiri dari 4 bagian yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun desain atau model penelitian tindakan kelas secara umum digambarkan sebagai berikut: (Arikunto, 2011:16)



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini didapatkan hasil dari observasi, serta tes evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama PPL 2 di SDN Sawah Besar 01 Semarang. Penelitian dimulai dari observasi kelas selama 7 hari dan praktik mengajar selama 5 siklus, sehingga didapat beberapa temuan mengenai hasil belajar IPAS peserta didik kelas V.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas V sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, aktif dalam kelas, komunikatif. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPAS yakni *Problem Based*

Learning karena dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah serta dapat mengkomunikasikan di depan kelas. Berikut hasil persentase capaian hasil belajar peserta didik kelas V SDN Sawah Besar 01 menggunakan model PBL berdasarkan hasil refleksi

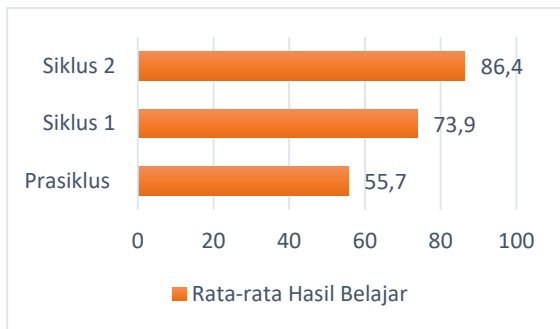
pembelajaran yang telah dilakukan pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	100	100
Nilai Terendah	20	40	60
Rata – rata Nilai	55,7	73,9	86,4
Jumlah Siswa Tuntas	8	19	26
Presentase Peserta Didik Tuntas (%)	28,5%	67,9%	92,9%
Jumlah Siswa Belum Tuntas	20	9	2
Presentase Peserta Didik Belum Tuntas (%)	71,5%	32,1%	7,1%

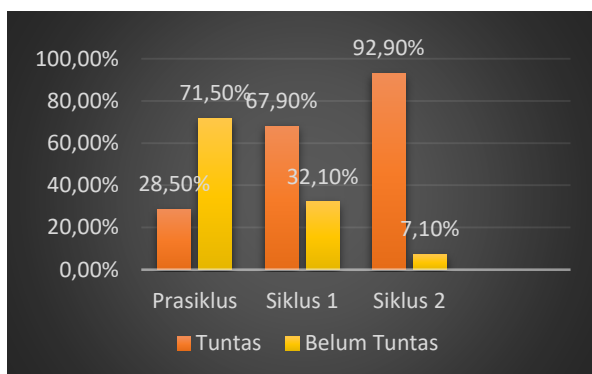
Tabel 1 menunjukkan data hasil belajar peserta didik pada prasiklus yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pada siklus 1 dan 2 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kosica (Kotak Sifat Cahaya). Persentase prasiklus tuntas sejumlah 28,5% dan tidak tuntas sejumlah 71,5%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas V SDN Sawah Besar 01 dalam pembelajaran IPAS hanya sebagian peserta didik yang tuntas dalam proses pembelajaran yang didukung dengan hasil belajar peserta didik tersebut. Sedangkan pada siklus 1 dan siklus 2 proses pembelajaran sudah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kosica dengan jumlah sampel 28 peserta didik. Presentase tuntas pada siklus 1 sejumlah 67,9%, dan persentase pada siklus 2 sejumlah 92,9%. Sedangkan persentase

tidak tuntas pada siklus 1 sejumlah 32,1%, dan persentase siklus 2 sejumlah 7,1%. Berdasarkan hasil persentase ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dikatakan bahwa dalam siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan yang cukup signifikan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kosica (Kotak Sifat Cahaya) dan pada persentase ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik mengalami penurunan dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN Sawah Besar 01 Semarang.



Gambar 2. Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik di atas terlihat mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal itu dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada prasiklus dengan pembelajaran yang belum menerapkan model *problem based learning* yaitu sebesar 55,7. Namun, setelah mendapat perlakuan dengan menerapkan model *problem based learning* berbantu media Kosica (Kotak Sifat Cahaya) terjadi peningkatan pada hasil belajar di siklus I dan Siklus II. Dengan penerapan model *problem based learning* berbantu media Kosica (Kotak Sifat Cahaya) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai sifat-sifat cahaya dan menjadikan peserta didik aktif dalam diskusi kelompok serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 73,9. Kemudian, pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 86,4.



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar peserta didik di atas dapat kita

ketahui bersama bahwa setiap siklus mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa yang mencapai nilai di atas KKTP (≥ 70), dan setiap siklus juga mengalami penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai KKTP (≤ 70). Hal itu dibuktikan dari perolehan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan pada prasiklus persentase peserta didik yang tuntas yakni sebesar 28,5% dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 8 peserta didik sedangkan persentase peserta didik belum tuntas yakni sebesar 71,5% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 20 orang. Pada siklus I persentase peserta didik yang tuntas yakni sebesar 71,4% dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 19 peserta didik sedangkan persentase peserta didik belum tuntas yakni sebesar 32,1% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9 orang. Pada siklus II persentase peserta didik yang tuntas yakni sebesar 86,4% dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 26 peserta didik sedangkan persentase peserta didik belum tuntas yakni sebesar 7,1% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kosica (Kotak Sifat Cahaya) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS bab 1 topik A kelas 5 SDN Sawah Besar 01 Semarang. Hal itu dibuktikan dari hasil perolehan hasil evaluasi yang dilakukan pada prasiklus sebelum menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tingkat keberhasilan peserta didik yang mencapai KKTP (≥ 70) yakni sebesar 28,5% dengan nilai rata-rata 55,7. Setelah penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kosica terlihat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan. Pada siklus I tingkat keberhasilan peserta didik yang mencapai KKTP (≥ 70) yakni sebesar 67,9% dengan nilai rata-rata 73,9 dan pada siklus II

tingkat keberhasilan peserta didik yakni sebesar 92,9% dengan nilai rata-rata 86,4.

Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan sintaknya. Selain itu berdasarkan hasil observasi karakteristik peserta didik juga terlihat bahwa siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran dan kegiatan diskusi kelompok. Guru selalu membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah sehingga mereka mampu memecahkan permasalahan yang disajikan serta mengkomunikasikan hasil temuan mereka terkait dengan pemecahan masalah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang terlihat aktif, mau bekerja sama dengan kelompoknya, dan antusias peserta didik dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dan karakteristik peserta didik pada siklus I sampai siklus II berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, M. N., Khoiruddin, M. A. L., & Hamid, M. A. (2020). Perbandingan Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Agama dengan Mata. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7(2).
- Ardianti, Sekar. D., Kanzunudin, M., & Pratiwi, Ika. R. (2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Pelajaran Umum di SMP Al Islam Kartasura. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(1).
- Depdiknas. (2003). *Undang - undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Huda, C., & Ulfa, M.(2022).Meningkatkan Hasil Belajar Materi Organ Gerak Manusia dan Hewan Tema 1 subtema 3 Dengan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 SD 2 Burikan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 3(2), 154-165.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Samatowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta. Indeks.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutiman. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Mata Pelajaran Korespondensi Di SMK Paket Keahlian Administrasi Perkantoran*. *Jurnal Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol.2 No.3.
- Miftah. (2015). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan* 2(1), 23–3
- Mukrimati, N. A., Murtono, & Wanabuliandari, S. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri RAU Kedubf Jepara Pada Materi Perkalian Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Narsa, I Ketut. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021, pp. 165-170.